

**PEMBELAJARAN ‘CALISTUNG’ (MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI
PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 PENDAKIAN KOTA BENGKULU**

Ira Yuniati¹, Hasmi Suyuthi², dan Hafiz Gunawan³

Prodi PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

1irayuniati@umb.ac.id, 2hasmisuyuthi@umb.ac.id, 3hafiz@umb.ac.id

Abstract

Muhammadiyah Elementary School 2 climbing Bengkulu City is an elementary school located on Jalan Pendakian, Malabero, Teluk Selamat District, Bengkulu City, Bengkulu Province. In a strategic position, this school has many students. The implementation of 'calistung' learning at the school is to improve the literacy skills of low grade students at SD Muhammadiyah 2 Pendakian, Bengkulu City. This was motivated by class 2 students, some of whom still had difficulties in reading, writing and arithmetic. Therefore, there is a need for learning innovation in implementing programs to train and improve students' literacy and numeracy skills. This service activity is carried out by providing direct learning using the 'calistung' method. This activity is carried out by providing additional hours after teaching and learning activities which are carried out from Monday to Thursday. This 'calistung' learning is of course supported by several reading books, letter cards and number cards. Then the teacher gives books that students are interested in reading and introduces numbers using basic arithmetic operations.

Keywords: *Counseling, Training, Literacy, 'calistung' learning*

Abstrak

SD Muhammadiyah 2 pendakian Kota Bengkulu adalah sekolah dasar yang terletak di Jalan Pendakian, Malabero, Kecamatan Teluk Segera, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Di mana posisinya yang strategis sehingga sekolah ini memiliki banyak anak murid. Diterapkannya pembelajaran ‘calistung’ di sekolah tersebut guna meningkatkan kemampuan literas siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu. Hal ini dilatarbelakangi oleh siswa kelas 2 yang beberapa diantaranya masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran dalam penerapan program guna melatih dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran secara langsung dengan metode ‘calistung’ tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan jam tambahan setelah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis. Pembelajaran ‘calistung’ ini tentunya didukung oleh beberapa buku bacaan, kartu huruf, dan kartu angka. Kemudian guru memberikan buku yang diminati siswa untuk dibaca dan pengenalan angka dengan cara operasi hitung dasar.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Pelatihan, Literasi, Pembelajaran ‘calistung’*

A. Pendahuluan

Perkembangan kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk diasah karena literasi numerasi sebagai kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Dengan adanya literasi dan numerasi diharapkan mampu menjadikan siswa dalam mencapai tujuan setiap pembelajaran. Menurut Alfin (2018) & Permatasari (2015) pada literasi saat ini memuat beberapa kemampuan seperti membaca, menganalisis, dan membuat kerangka berpikir sesuai dengan informasi dan data yang diperoleh. Diterapkannya program ‘calistung’ untuk meningkatkan giat membaca siswa, baik buku bacaan mata pelajaran atau buku cerita, siswa diharap mampu menguasai kemampuan literasi.

Dengan membaca maka siswa akan membuka jendela dunia. Literasi sangat penting untuk dibiasakan sejak dini, guna menanamkan budi pekerti siswa khususnya siswa sekolah dasar. Hal ini sangat selaras dengan sebuah penelitian Wulanjani & Anggraeni, (2019) & Safitri & Dafit, (2021) bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar. Numerasi menurut Mendikbud, (2020) adalah kemampuan yang dapat memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berpikir konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menciptakan individu yang dapat menjelaskan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan siswa dalam pelaksanaan numerasi seharusnya harus di gerak kan supaya siswa paham dan mampu melewati masalah dalam kehidupannya menggunakan numerasi.

Tujuan dari numerasi sendiri adalah mengasah dan menguatkan pengetahuan dan ketrampilan numerasi dan keterampilan numerasi peserta didik terutama anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram. Menurut Maulidina (2019) pengertian numerasi yaitu kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat melaksanakan pekerjaan di masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, dan kemampuan menginterpretasikan informasi di sekitar kita.

Dalam kemampuan numerasi ini fokus pada kemampuan siswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyampaikan ide, memberikan alasan dan menginterpretasi masalah dalam berbagai situasi dan bentuk sehingga kemampuan siswa dalam pelaksanaan numerasi seharusnya harus di gerak kan supaya siswa paham dan mampu melewati masalah dalam kehidupannya menggunakan numerasi. Adapun Literasi dan numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang digunakan untuk menggunakan pemikiran. Sebuah Penalaran yang berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang ada, melalui aktivitas yang memanipulasi simbol atau bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui tulisan atau secara lisan, pendapat tersebut dikemukakan oleh Ekowati et al., (2019). Tujuan literasi numerasi sendiri adalah untuk memetakan kompetensi minimum peserta pada aspek literasi dan numerasi yang ada (Patriana et al., 2021).

Dalam pembelajaran ‘calistung’, anak-anak harus sangat diarahkan untuk berpikir kritis dan analitis, guru harus sering memberikan bahan bacaan atau teks baca, ditelaah dan dibedah oleh peserta didik. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara. Dalam penerapan calistung di kelas rendah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, terutama pada siswa yang

mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan jam tambahan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, dengan membuat suasana belajar yang santai dan menyenangkan sehingga membentuk semangat siswa muncul kembali setelah belajar dari pagi. Dalam penerapan calistung ini akan melatih siswa terhadap kemampuan literasi numerasi dalam setiap pembelajaran Asiah, (2018). Dengan adanya penerapan calistung akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa yang awalnya mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung lama kelamaan akan terlatih dan terbiasa dalam mengasah kemampuan literasi dan numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengungkapkan pentingnya literasi, menanamkan budaya literasi siswa akan memengaruhi level mereka (Mahardhani et al., 2021). Kemampuan anak-anak SD Muhammadiyah 2 pendakian kota bengkulu dalam membaca adalah sebagai langkah awal memahami literasi, contohnya seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi finansial (Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Literasi yang bisa di aplikasikan pada anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu adalah literasi numerasi. Literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca sebagai proses untuk melakukan kegiatan berpikir yang di lakukan dengan kegiatan membaca dan menulis. Perkembangan kemampuan literasi sangat penting karena literasi dan numerasi sebagai langkah awal yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan adanya literasi siswa dapat berpikir kritis, lebih maju, berdaya guna, modern, dan cerdas. Dilihat dari kondisi tersebut dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan untuk berperan aktif, kreatif, berpikir kritis, dan percaya diri disebabkan oleh beragam faktor. Dengan adanya sistem perkembangan kurikulum saat ini, pelajar di sekolah dasar sudah dituntut untuk menguasai berbagai jenis keterampilan belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini tentu sangat sulit dilakukan oleh anak-anak yang baru belajar di bangku kelas 2 (dua). Untuk itu dalam upaya menghadapi permasalahan ini, pendekatan pembelajaran tematik terpadu sudah mulai diterapkan, untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang seimbang antara penguasaan soft skill dan hard skill yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan juga menguasai keterampilan belajar dengan lebih mudah dan terarah.

Menurut Vigotsky, bahwa bermain dan beraktifitas yang bersifat konkrit dapat memberikan kesempatan yang alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan umurnya, dan kebutuhan spesifik anak. Menurut Vigotsky bahwa bermain dan sekaligus beraktifitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (ageappropriate), dan kebutuhan spesifik anak (individual needs) (Feng et al., 2019). Peran guru dan orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca juga merupakan suatu strategi (Fang & Yuan, 2019). Seorang pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini dapat bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan dari membaca (Y. Huang & Chen, 2020). Suatu budaya mengajar guru yang mengandalkan buku teks tertentu agaknya dapat dipandang sebagai peluang untuk memperbaiki proses pembelajaran (J. Huang et al., 2020). Pandangan ini didasarkan pada suatu asumsi, bahwa buku teks yang digunakan guru seyogyanya tersedia dan telah dikemas sebagai bahan ajar yang berbasis pada kebutuhan belajar siswa (Aunio et al., 2019). Oleh karena itu, hal yang rasional jika diperlukan upaya

untuk menyiapkan bahan ajar guru berupa buku teks yang dirancang berbasis kebutuhan belajar siswa.

Oleh karena di SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu ada sebuah kompetensi yang akan dikembangkan didalam diri siswa, yaitu Baca-Tulis-Hitung (Calistung), maka di dalam rencana kegiatan ini yang terlebih dahulu dilakukan adalah merencanakan bagaimana kebutuhan belajar siswa terhadap ketiga kompetensi tersebut dapat dieksplorasi sesuai dengan lingkungan belajar mereka (Lozano & Revuelta, 2020). Model pembelajaran Calistung atau kegiatan membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu pembelajaran yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar (Kwing et al., 2020). Kurikulum sekolah dasar 2013, menetapkan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan budaya membaca, menulis, dan berhitung seperti mengenal teks deskriptif, mengenal teks petunjuk, mengenal teks cerita, dan seterusnya serta buku teks yang diawali dengan wacana yang cukup panjang, serta kegiatan menaksir hasil perhitungan dengan strategi pembulatan satuan, pembulatan puluhan, dan pembulatan ratusan, dan kegiatan berhitung lainnya (Zarifa et al., 2019).

Oleh karena itu diperlukan adanya sistem pembelajaran calistung bagi anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu. Untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi siswa karena sebuah kemampuan literasi, kemampuan numerasi juga memiliki andil yang sangat besar untuk dikuasai (Reilly et al., 2020). Maka dari itu, kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara amatis, dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena atau kejadian.

Usaha untuk menggali kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan pengembangan kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah. Kemampuan berhitung untuk anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, posisi dan dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat dan kreatif pada diri anak. (Dan Ninik Yuliani, 2016) Sedangkan sebuah kemampuan literasi sendiri secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara (Bi et al., 2019). Sebuah Kemampuan literasi numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat (Cahyanovianty, 2020).

Dengan demikian dari apa yang disampaikan di atas bahwa kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran Calistung (membaca, tulis dan hitung) guna meningkatkan literasi dan numerasi pada anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bengkulu 2023.

Analisis Situasi

Permasalahan yang sering ditemui pada kelas rendah di sekolah dasar saat proses pembelajaran berlangsung adalah kesulitan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan mampu meningkatkan literasi

dan numerasi terhadap perkembangan kemampuan siswa. Kemampuan literasi dan numerasi harus dikuasai sedari dini mungkin khususnya untuk kelas bawah sekolah dasar keals 2 (dua) . Literasi merupakan keberaksaan, yaitu kemampuan menulis dan membaca sebagai proses dalam melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, hingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya baru (Tunardi, 2018).

Hasil dari pengamatan di lapangan telah ditemukan beberapa masalah yang terdapat pada masyarakat di wilayah tersebut, yaitu:

1. Pendekatan sistem belajar mengajar yang kurang tepat dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa dan
2. Kemampuan siswa yang masih rendah terkait membaca, menulis, dan berhitung.

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat kegiatan ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.
2. Meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan bermacam strategi pembelajaran yang tepat guna mengasah kemampuan siswa.

B. METODE KEGIATAN

Melaui program Pembelajaran ‘calistung’ (membaca, menulis, dan berhitung) untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu guna pembentukan karakter disiplin untuk anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu Jalan Pendakian, Malabero Kecamatan Teluk Segera Kabupaten Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali, dengan durasi waktu 120 menit setiap 1 kali dalam pertemuan. Metode dan pelaksanaan dilakukan secara sistematis. metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode mengajar dan dievaluasi melalui praktik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan cara:

1. Pemberian materi serta pengenalan angka dan huruf-huruf abjad;
2. Tahap menyusun kata dan pengenalan gambar;
3. Tahap menulis atau mempraktekkan hasil dari belajar calistung; dan
4. Terakhir adalah mempraktekkan kembali tentang materi-materi yang sudah di ajarkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) untuk meningkatkan kemampuan anak-anak SD Muhammadiyah 2 pendakian Kota Bengkulu sangatlah tepat. Pelatihan ini diajarkan secara bertahap pada anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu agar mereka mudah menerima materi secara baik, meningkatkan percaya diri mereka dalam berpendapat dan berbicara di depan umum dan yang terpenting tidak memaksakan otak mereka bekerja dengan keras untuk memahami materi yang diajarkan.

Membaca dan menulis dalam konteks kurikulum anak usia dini sering dinyatakan dengan keaksaraan atau literasi dan termasuk dalam bidang pengembangan bahasa (Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, 2021). Kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak dalam Kurikulum 2013. Kemampuan berhitung atau numerasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini termasuk dalam bidang pengembangan kognitif. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan esensial bagi manusia oleh karena itu kemampuan ini harus dikembangkan sejak dini. Pengembangan kemampuan tersebut antara lain belajar melalui bermain.

Kemampuan anak dalam memahami sesuatu yang telah dibaca yaitu terkait dengan pengetahuan yang sebelumnya telah dipahami. Model pembelajaran calistung melalui taman baca pothik merupakan dasar untuk dapat memahami dunia lebih jauh karena apabila dalam calistung ini seseorang belum menguasainya, maka akan mengalami kesulitan di lingkup lingkungannya. Karena dengan menggunakan pembelajaran calistung sangat penting untuk masa depan anak kedepan. Dengan model pembelajaran calistung, anak dapat mengembangkan pengetahuan untuk masa depan dalam dunia pendidikan yang dilakukan sehingga guru sebagai tenaga profesional dapat mengajarkan kemampuan calistung sejak usia dini agar anak menjadi pandai dan rajin dan lebih meningkatkan budaya literasi dan nomerasinya. Cara mengajarkan pembelajaran calistung yang menarik dan menyenangkan menentukan keberhasilan anak untuk memperoleh pemahaman yang telah diberikan Di usia anak SD 2 Muhammadiyah Pendakian Kota Bengkulu. Bahwa model pembelajaran Calistung merupakan hal yang wajib dipahami oleh siswa untuk proses pembelajaran di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan literasi dan nonerasi siswa sehingga guru hendaknya mengetahui cara yang sesuai untuk membimbing siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung.

Guru mengajak anak untuk mengikuti pola garis putus-putus. Setelah anak-anak mengenal abjad dan angka, maka guru dan orang tua dapat mengajak untuk belajar menulis. Dalam penerapan model belajar calistung dilihat dari beberapa aspek yang mendasari kelancaran program ini. Aspek tersebut antara lain yaitu aspek baca, aspek tulis, dan aspek berhitung. Seperti yang kita ketahui bahwa dunia anak adalah dunia bermain sehingga segala upaya yang dilakukan orang tua untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak termasuk mengenalkan baca. karena tidak mudah bagi anak untuk konsentrasi duduk manis fokus membaca atau literasi.

Oleh karena itu, diharapkan melalui program Kuliah Kerja Nyata ini ada perubahan siswa yang lebih signifikan kearah yang lebih baik dari sebelumnya di SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu. SD Muhammadiyah 2 pendakian kota bengkulu. Pelaksanaan program ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman pada anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu terutama pada kelas 2 (dua). Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah mengenal abjad dan mengajarkan pada anak adalah menghafal abjad.

Hal ini bisa mengajak anak-anak untuk lebih mengenal dan menghafal abjad hingga hafalannya lancar dan fasih. Selain menghafal dalam bentuk lisan, dalam tahap ini kita juga perlu melatih anak untuk menuliskan setiap huruf abjad. mengajarkan anak secara detail, seperti penulisan abjad dengan kapital dan huruf kecil. Dengan

memusatkan daya ingat anak pada huruf abjad, nantinya anak bisa lebih siap menerima materi lain yakni menggabungkan huruf.



Gambar 1: Pengenalan Angka dan Huruf

2. Selanjutnya adalah tahap menyusun kata dan pengenalan gambar tetapi terlebih dahulu

Melakukan pendekatan terhadap anak adalah langkah wajib yang harus dilakukan orang tua maupun guru saat memberikan materi pelajaran. Dalam pembelajaran calistung ini, menyusun kata adalah salah satu cara dan metode pendekatan yang cukup baik. Teknik menyusun kata juga sangat efektif untuk menumbuhkan kreatifitas anak serta meningkatkan daya ingat anak terhadap rangkaian kata. pada tahap ini anak-anak SD Muhammadiyah 2 pendakian Kota Bengkulu juga bisa menggunakan huruf per huruf yang kemudian disusun menjadi suatu kata yang memiliki makna. Semakin banyak huruf dan kata yang digunakan, tentu akan semakin bagus juga memori anak dalam menangkap materi calistung yang diberikan.

Terkadang, anak-anak akan lebih mudah fokus ketika belajar menggunakan media gambar dengan warna yang beraneka ragam. Tentu hal ini bisa dimanfaatkan maka memanfaatkan, yakni dengan mengajarkan nama-nama hewan, buah, tumbuhan atau benda mati lain yang dilihat anak. Menghafal nama-nama benda dan makhluk hidup ternyata tak kalah efektif dalam mengoptimalkan daya ingat anak. Untuk tahap selanjutnya, Anda bisa bermain teka-teki menggunakan gambar. Menebak huruf yang digunakan pada nama gambar misalnya. Metode belajar sembari bermain seperti ini sangat cocok untuk anak-anak agar mereka tidak cepat bosan saat belajar.



Gambar 2: Menyusun Kata

3. Tahapan selanjutnya, yaitu melaksanakan menulis

Tahap selanjutnya adalah membiarkan anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu untuk melaksanakan menulis. Membiarkan mereka menulis, agar mereka dapat mengeskplor semua hal ayng mereka punya. Ketika anak-anak sudah memahami bentuk huruf abjad dan angka, biarkan anak untuk menulis. Metode belajar ini bisa dimulai dengan memberikan pola berupa titik-titik yang membentuk abjad atau angka. Kemudian minta anak untuk menebalkan pola tersebut. Cara ini seharusnya efektif untuk melatih daya ingat sekaligus kemampuan motorik anak dengan membuat pola huruf atau angPastikan anak menguasai satu materi terlebih dahulu untuk selanjutnya masuk ke level pembelajaran yang lebih kompleks.



Gambar 3: Penjelasan Mengenai ‘Calistung’

4. Tahap terakhir melakukan tes kembali berupa praktik membaca

Tahap terakhir adalah melakukan tes kembali pada kemampuan anak-anak SD 2 Pendakian Kota Bengkulu yaitu dengan memberikan latihan khusus kepada mereka. Dimana latihan ini diberikan untuk melihat hasil yang didapatkan oleh anak-anak dari pembelajaran yang telah diberikan latihan yang diberikan bukan hanya sekedar materi penjumlahan dan pengurangan. Ternyata setelah melakukan dan menyelesaikan latihan yang diberikan, ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan. Ada juag beberapa ank yang masih sulit untuk membedahkan huruf abjad-abjad dan angka-angka dan ada juga beberapa anak yang telah mengerjakan latihan dengan benar dan lagi telah melakukan latihan dengan benar cuman masih ada beberapa soal yang mereka salah menghitungkan hasilnya.



Gambar 4 praktik membaca

Selain itu, belajar calistung juga memiliki beberapa manfaat lain, seperti:

1. Melatih kepribadian anak, hal ini bisa dilihat ketika anak berani belajar sesuatu yang baru, yang menandakan anak akan terus berkembang;
2. Meningkatkan kemampuan berfikir berkat materi-materi yang diberikan saat mengikuti les calistung. Ini merupakan faktor penting untuk memastikan anak siap mengikuti proses pembelajaran lebih lanjut;
3. Mengasah kreatifitas dan memori anak agar lebih optimal. Metode calistung ini memang dianggap lebih efektif dibanding metode hafalan saja. Anak pun cenderung akan lebih mudah menerima materi ketika sudah menguasai ilmu calistung;
4. Melampiasikan rasa penasaran dengan cara yang terarah dan tepat. Hal ini akan berdampak pada rasa ingin belajar anak yang terus terpupuk;
5. Mengetahui bidang yang spesifik dengan anak, seperti minat atau bakat yang dimiliki anak; dan
6. Gambaran tentang serunya bersekolah dan belajar. Dengan begitu, anak akan siap dan semangat mengikuti pelajaran di sekolah dasar dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan yang dilakukan adalah diperoleh hasil belajar siswa dengan sangat baik di SD Muhammadiyah 02 Pendakian Kota Bengkulu. Metode pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu perlu di ubah supaya anak-anak SD Muhammadiyah 2 Pendakain Kota Bengkulu antusias belajar mereka sangat tinggi, sistem pembelajaran yang diisi dengan menyenangkan dapat membuat anak-anak lebih rileks dan tidak malas lagi dalam belajar, terutama dalam pelajaran calistung.

Proses penerapan program calistung ini melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan jam tambahan kepada siswa tersebut dan memberikan informasi materi sebelum pelaksanaan serta memberikan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi minimnya keadaan fasilitas sekolah sehingga belum bisa menampilkan dalam bentuk media dan suara secara maksimal. Dalam melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa rendah terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu karakter siswa yang sangat beragam, seperti siswa yang aktif dan tidak aktif menjadi pembeda sehingga hal tersebut dapat menghambat proses penerapan calistung di SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran calistung melalui taman baca dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 2 (dua) SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu. Maka dari itu model pembelajaran yang diperlukan dalam mengembangkan proses kemampuan permulaan membaca, yaitu bermain susun huruf, bermain susun kata, dan bermain tebak kata. Pembelajaran calistung yang diperlukan guna mengembangkan kemampuan permulaan menulis, yaitu dengan acara bermain *flashcard*/ kartu huruf dan metode eksplorasi kata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan serta tidak akan terlaksana dengan baik tanpa suatu dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, petunjuk, nasehat, maupun dorongan moral dan spiritual, mulai dari permulaan sampai dengan berakhir.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UM Bengkulu;
2. Ketua LPPM UM Bengkulu;
3. Dekan FKIP UM Bengkulu;
4. Kepala Sekolah beserta guru-guru di sekolah SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian ini;
5. Peserta didik SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu yang telah bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan ini; dan
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan laporan akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan mendapat keridhoan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*,5(1),19. <https://Doi.Org/10.24042/Terampil.V5i1.2746>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. <http://Jurnal.Ekadanta.Org/Index.Php/Widyalya/Article/View/121>
- Darkun, M. (2019). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(01), 77. <https://Doi.Org/10.32332/An->
- Nabighoh.V21i01.1541 Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://Doi.Org/10.30651/Else.V3i1.2541>
- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-zsadilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan

untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. Buletin KKN Pendidikan, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>

Agustina, L., Arffianto, A., Hasna, S., Indarwati, L., Putri, D. R., El-majid, E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., G, W. A. S., & Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. Buletin KKN Pendidikan, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.1077>

Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. Buletin KKN Pendidikan, 3(2), 169–174. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>

Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE: Elementary School Education Journal, 3(4), 93–103